

**PERAN ASERTIVITAS TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI
AWAL PERNIKAHAN**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

**SHANDRA MUDARIKSA PUTRI
04041281823019**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN ASERTIVITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA
IBU RUMAH TANGGA DI AWAL PERNIKAHAN
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

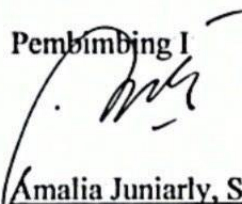
SHANDRA MUDARIKSA PUTRI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji


Pada tanggal 15 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing I


Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201


Pembimbing II


Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Penguji I


Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Penguji 2


Yeni Anna A., S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 15 Juli 2022




Syarifah Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 198005212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI


Nama : Shandra Mudariksa Putri
NIM : 04041281823019
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Kedokteran
Judul Penelitian : Peran Asertivitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Ibu
Rumah Tangga Di Awal Pernikahan


Inderalaya, 07 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201


Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Savannus Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderajaya, 15 Juli 2022



Mudariksa Putri
NIM. 04041281823019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, mama Hana Limawati dan papa Indra Mudariksa Zr. Saya mempersembahkan skripsi ini untuk mama dan papa karena dengan dukungan dan doa merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun terkadang terbesit rasa lelah, begitu mengingat besarnya pengorbanan dan kasih sayang yang mama dan papa curahkan membuat saya yakin bahwa itulah bentuk cinta sesungguhnya. Terima kasih telah selalu berusaha menjadi mama dan papa yang terbaik. Semoga saya dapat membalasnya dengan membuat mama dan papa bangga dan bahagia.
2. Adik, sahabat, dan teman-teman saya. Terima kasih banyak kepada adik saya, Achmad Mudariksa A.P. yang selalu nurut dan suka menghibur saya, serta rela menjadi pelampiasan emosi saya selama ini. Terima kasih kepada sahabat saya, Kezia Dinda yang selalu ada disaat saya merasa berserah akan keadaan. Terima kasih kepada Davina, Rahmi, Jaka, Aisyah N., Riki (Budi), Aflah, Salsa, Ara, Amya, Farhan, Anton, Mardi, Daniella (Atun), Anissa (Julay), serta Chofifa yang selalu menemani saya sedari dulu hingga sekarang.
3. Michael Jackson. Terima kasih telah menjadi hasil nyata atas kegigihan, ketekunan, dan kebaikan hati yang akan selalu menjadi pedoman hidup saya.
4. Diri saya. Terima kasih telah percaya dengan diri sendiri. Terima kasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini dan tidak menyerah. Terima kasih atas usaha dan kerja kerasnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peran Asertivitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Rumah Tangga Di Awal Pernikahan”** dengan lancar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin. M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan., S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

8. Responden Penelitian, yaitu ibu rumah tangga yang telah bersedia memberikan waktu dan kesediannya untuk membantu peneliti.
9. Orang tua dan adik peneliti yang cinta kasihnya selalu menyertai peneliti.
10. Michael Jackson yang selalu menjadi inspirasi peneliti dalam kehidupan.
11. Kezia Dinda, *my platonic soulmate*.
12. Davina, Rahmi, Jaka, dan Aisyah yang selalu peneliti rindukan.
13. Riki (Budi), penyelamat skripsi peneliti.
14. Aflah, Salsa, Ara, Amya, Farhan, Anton, Mardi, Daniella (Atun), Anissa (Julay), serta Chofifa yang sudah menemani peneliti selama perkuliahan dengan momen yang tak akan pernah dilupakan.
15. Teman-teman kelas A dan Owlster Twiter yang sudah sama-sama berjuang dan selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi penuh kenangan.
16. Seluruh orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat membuat peneliti lebih baik kedepannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membacanya.

Inderalaya, 07 Juli 2022

Shandra Mudariksa Putri
NIM. 04041281823019

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI.....	20
A. Kepuasan Pernikahan.....	20
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan.....	20
2. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan.....	21
3. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	25
B. Asertivitas	28
1. Pengertian Asertivitas	28
2. Faktor-faktor Asertivitas	30
3. Aspek-aspek Asertivitas.....	33
C. Peranan Asertivitas Terhadap Kepuasan Pernikahan	35
D. Kerangka Berpikir	38
F. Hipotesis Penelitian	38

BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Identifikasi variabel penelitian VT dan VB.....	39
B. Definisi operasional variabel penelitian VT dan VB.....	39
1. Kepuasan Pernikahan.....	39
2. Asertivitas	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	44
1. Skala Psikologis	44
E. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas	47
2. Realiabilitas.....	48
F. Metode Analisis Data	49
1. Uji Asumsi	49
2. Uji Hipotesis	49
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kancah Penelitian	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Administrasi	53
2. Persiapan Alat Ukur.....	53
3. Pelaksanaan Penelitian.....	61
C. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	69
2. Deskripsi Data Penelitian	74
3. Hasil Analisis Data Penelitian	76
D. Hasil Analisis Tambahan.....	78
1. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Jumlah Anak	78
2. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Suami	81
3. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Usia Anak	82

4. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek	83
5. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Pekerjaan Suami	84
6. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Aktivitas Sosial.....	86
7. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	87
8. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Status Kepemilikan Asisten Rumah Tangga (ART).....	88
9. Uji Beda Asertivitas dan Kepuasan Pernikahan pada Subjek Berdasarkan Domisili	89
10. Uji Sumbangan Efektif Aspek-aspek Asertivitas terhadap Kepuasan Pernikahan	90
11. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Variabel Kepuasan Pernikahan.....	91
E. Pembahasan.....	92
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	99
1. Bagi Ibu Rumah Tangga.....	99
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian	44
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kepuasan Pernikahan	45
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Asertivitas	46
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kepuasan Pernikahan.....	57
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepuasan Pernikahan	58
Tabel 4.3 Distribusi Skala Asetivitas	60
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Asertivitas.....	61
Tabel 4.5 Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	64
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian	68
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Pernikahan Subjek Penelitian	69
Tabel 4.8 Deskripsi Jumlah dan Usia Anak Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4.9 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	71
Tabel 4.10 Deskripsi Pendidikan Terakhir Suami Subjek Penelitian	71
Tabel 4.11 Deskripsi Pekerjaan Suami	72
Tabel 4.12 Deskripsi Aktivitas Sosial Subjek Penelitian.....	72
Tabel 4.13 Deskripsi Status Tempat Tinggal Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4.14 Deskripsi Status Kepemilikan ART Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4.15 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	73
Tabel 4.16 Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	74
Tabel 4.17 Formulasi Kategorisasi	75
Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Variabel Kepuasan Pernikahan Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4.19 Deskripsi Kategorisasi Variabel Asertivitas Subjek Penelitian	76
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	76
Tabel 4.21 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian.....	77
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	78
Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak	79
Tabel 4.24 Hasil Signifikansi Perbedaan Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Jumlah Anak	80
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir Suami ..	81

Tabel 4.26 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Anak	83
Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek..	84
Tabel 4.28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Suami	85
Tabel 4.29 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Aktivitas Sosial	86
Tabel 4.30 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Tempat Tinggal	87
Tabel 4.31 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Kepemilikan ART	88
Tabel 4.32 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili	89
Tabel 4.33 Deskripsi Hasil Uji Sumbangan Efektif.....	90
Tabel 4.34 Sumbangan Efektif Aspek-aspek Asertivitas terhadap Kepuasan Pernikahan.....	91
Tabel 4.35 Hasil Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Variabel Kepuasan Pernikahan	91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	109
LAMPIRAN B.....	123
LAMPIRAN C.....	134
LAMPIRAN D.....	136
LAMPIRAN E.....	176
LAMPIRAN F.....	183
LAMPIRAN G.....	190
LAMPIRAN H.....	193

PERAN ASERTIVITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI AWAL PERNIKAHAN

Shandra Mudariksa Putri¹, Amalia Juniarily²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan pada ibu rumah tangga di awal pernikahan. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan.

Partisipan pada penelitian ini adalah 200 ibu rumah tangga di awal pernikahan di Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan skala kepuasan pernikahan yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Mackey dan O'Brien (1995) serta juga skala asertivitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Alberti dan Emmons (2017). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *simple regression*.

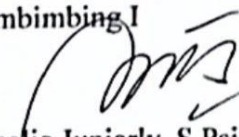
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan $F = 41.409$ dengan nilai $R\text{-square} = 0,167$. Aspek asertivitas dengan sumbangan efektif terbesar adalah aspek bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri yakni sebesar 5,43%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: asertivitas, kepuasan pernikahan, ibu rumah tangga

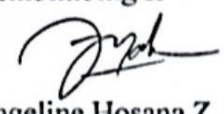
¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I


Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II


Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004



**THE ROLE OF ASSERTIVENESS ON MARITAL SATISFACTION IN
HOUSEWIVES AT THE BEGINNING OF MARRIAGE**

Shandra Mudariksa Putri¹, Amalia Juniarily²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of assertiveness on marital satisfaction in housewives at the beginning of marriage. The hypothesis of this study is that there is a role for assertiveness on marital satisfaction in housewives at the beginning of marriage.

Participants in this study were 200 housewives at the beginning of marriage in Indonesia. This study used sampling techniiis purposive sampling. The measuring instrument used in this study is the marital satisfaction scale compiled by researchers based on aspects from Mackey and O'Brien (1995) and also the assertiveness scale compiled by researchers based on aspects from Alberti and Emmons (2017). Statistical analysis completed by using simple regression technique

The results of the regression analysis showed that there was a role for assertiveness on marital satisfaction with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and $F = 41,409$ with an R -square value = 0.167. The aspect of assertiveness with the largest effective contribution is the aspect of acting according to one's own wishes, which is 5.43%. Therefore, the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keyword: *assertiveness, marital satisfaction, housewives*

¹ *Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

² *Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Pembimbing I

Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 497906262014062201

Pembimbing II

Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam kehidupannya pasti menginginkan untuk menikah dan hidup bahagia dengan pasangannya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Olson, DeFrain, dan Skogran (2019) bahwa menikah menjadi salah satu kebutuhan yang diinginkan setiap manusia, dimana pernikahan sebagai suatu komitmen hubungan emosional yang resmi antara dua orang atau pasangan untuk saling berbagi dalam perasaan, secara fisik, berbagi berbagai macam tugas, dan mengatur sumber perekonomian. Sejalan dengan itu, Duvall (Retiara, Khairani & Yulandari, 2016) menyatakan bahwa salah satu alasan individu memutuskan untuk menikah adalah untuk meraih kebahagiaan.

Pernikahan merupakan komitmen yang sulit yang membutuhkan kesabaran dan upaya yang konsisten dari kedua pasangan (Ayub & Iqbal, 2012). Pada kenyataannya tidak selamanya pernikahan itu berisi kebahagiaan, terutama pada tahun-tahun pertama pernikahan yang dapat membuat pasangan yang baru menikah stres karena pasangan yang baru menikah masih menyesuaikan diri dengan hubungan baru dan dengan pernikahan ini menjadi sangat rentan terhadap perpecahan (Olson et al., 2019).

Pasangan yang baru menikah ini atau yang biasa disebut *newly-weds couple* menurut Santrock (2012) merupakan satu sistem keluarga baru dalam satu fase siklus kehidupan keluarga, dengan dua individu dari dua keluarga yang

berbeda. Periode awal perkawinan menjadi tantangan karena merupakan masa-masa perjuangan untuk memperoleh kebahagiaan dan keamanan hidup antara suami dan istri yang sama-sama bekerja keras untuk bisa memenuhi tuntutan hidup sehingga dalam menetapkan nada pernikahan yang sesuai dengan pasangan (Anjani & Suryanto, 2006). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Schramm, Marshall, Harris dan Lee (2005), menyatakan bahwa fase awal tahun pernikahan menjadi sangat penting karena pada fase itulah pasangan dapat menetapkan nada pernikahan mereka yang dapat menghasilkan kepuasan pernikahan yang tinggi di tahun-tahun mendatang.

Penelitian dari Dewi dan Sudhana (2013) menyatakan usia pernikahan 0-5 tahun yang merupakan tahun-tahun pertama pernikahan menjadi era yang kritis bagi pernikahan karena masih belum banyaknya pengalaman antar pasangan. Menurut Duvall dan Miller (Wulan & Chotimah, 2017), puncak dari kepuasan pernikahan terjadi pada fase awal pernikahan. Hal ini terjadi karena menurut Zaheri, Dolatian, Shariati, Simbar, Ebadi, dan Azghadi (2016), durasi pernikahan pada lima tahun pertama pernikahan pasangan cenderung memiliki lebih banyak masalah dibanding durasi pernikahan lainnya.

Kepuasan pernikahan itu sendiri menurut Mackey dan O'Brien (1995) adalah respon berkelanjutan berdasarkan pemikiran dan perasaan mengenai rasa puas terhadap kualitas dan makna dalam hubungan pernikahan serta kekurangan yang ada pada pernikahan tersebut. Bahr, Chappell, dan Leigh (1984) mendefinisikan kepuasan pernikahan adalah terpenuhinya kebutuhan harapan dan

keinginan suami istri dalam pernikahan yang berisi evaluasi subjektif tentang kualitas pernikahan secara keseluruhan.

Kepuasan dalam pernikahan dapat terwujud jika beberapa penyesuaian peran dan tanggung jawab masing-masing dari suami dan istri terpenuhi (Anjani & Suryanto, 2006). Pada zaman dahulu, konstruksi sosial dalam masyarakat tertentu menuntut kaum istri untuk mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga, seperti mendidik anak, merawat mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga (Nafriandi, 2016). Namun dengan perkembangan zaman, ibu rumah tangga juga bisa mempunyai peran lain di luar rumah yaitu sebagai wanita karir atau ibu yang bekerja (Apreviadizy & Puspitacandri, 2014). Walaupun tidak menjadi ibu yang bekerja, ibu rumah tangga yang tidak bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya dapat memiliki kegiatan nondomestik rumah tangga, seperti menjadi pengurus di sekolah, mengikuti berbagai kelas di luar rumah, memulai bisnis *online* dari rumah, hingga mengikuti organisasi-organisasi yang mendukung berbagai gerakan sosial (Maarif, 2019).

Kegiatan-kegiatan nondomestik rumah tangga ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh terhadap rutinitas keseharian ibu rumah tangga. Rasa jenuh ini dapat menimbulkan stress, perasaan emosional negatif, dan masalah psikologis yang jika tidak segera diatasi akan menimbulkan masalah pada keluarga mereka (Fadlillah & Husniati, 2021). Menurut Djaprie yang dilansir dari Woop.id (2020), masalah psikologis yang paling umum terjadi pada ibu rumah tangga adalah stres yang disebabkan karena ada kesenjangan antara harapan akan suatu hal dengan realita yang terjadi.

Menurut Yustari dan Sari (2020), ibu rumah tangga lebih mudah merasa khawatir, sedih, dan bosan akibat pekerjaan yang dilakukan monoton dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian oleh Rajabi, Sarvestani, Aslani, dan Khojastemehr (2013) yaitu wanita yang pekerjaan dan penghasilannya setara dengan laki-laki dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena adanya kepuasan pada pernikahannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Handayani dan Harsanti (2017) menunjukkan ibu rumah tangga cenderung lebih tidak puas pernikahannya karena pekerjaan rumahnya tidak dibayar, sedangkan ibu yang bekerja memiliki pekerjaan yang dibayar.

Rendahnya kepuasan pernikahan menurut Desmita (2006) terjadi karena banyak faktor-faktor yaitu perilaku asertif, penyesuaian perkawinan, kecerdasan emosional, kesadaran akan peran gender dan kesehatan. Saputri dan Handayani (2021) menjelaskan bahwa faktor penting lainnya yang dapat menunjang kepuasan pernikahan adalah komunikasi, terutama komunikasi interpersonal yang salah satu aspeknya menurut DeVito (2016) adalah keterbukaan dalam berkomunikasi, dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk bersikap asertif. Sejalan dengan teori segitiga pernikahan (*The Marriage Triangle*) yang dikemukakan oleh Larson (2003), terdiri dari *individual and relationship contexts*, *individual traits*, dan *couple traits*; dimana salah satu asset dari *individual traits* yang mendukung terciptanya kepuasan pernikahan adalah asertivitas.

Menurut Villa dan del Prette (2013), asertivitas dapat meningkatkan kualitas hubungan pernikahan menjadi lebih terbuka dan jujur karena pasangan memiliki hak dan kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian dari Elom, Onyekachi, C, dan Otunta (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi pernikahan yang asertif memiliki korelasi yang positif dengan kepuasan pernikahan yang artinya kepuasan pernikahan akan meningkat jika asertivitasnya tinggi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Almakstur, Azni, Anwar, dan Mardiana (2021) menemukan bahwa istri dengan pola respon asertif yang rendah menjadi salah satu penyebab perceraian karena istri akan cenderung merespon lebih agresif.

Asertivitas itu sendiri menurut Alberti dan Emmons (2017) adalah ekspresi diri yang langsung, tegas, positif dan juga tindakan gigih yang dimaksudkan untuk mempromosikan kesetaraan dalam hubungan orang ke orang. Asertivitas disini memungkinkan ibu rumah tangga untuk bertindak untuk kepentingan terbaiknya, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang berlebihan, untuk menjalankan hak-hak pribadi tanpa menyangkal hak orang lain, dan untuk mengekspresikan perasaan dan kebutuhan ibu rumah tangga (kasih sayang, cinta, persahabatan, kekecewaan, gangguan, kemarahan, penyesalan, kesedihan) dengan jujur dan nyaman.

Sejalan dengan itu, Arrindell, van der Ende, Sanderman, Oosterhof, Stewart, dan Lingsma (1999) mengatakan bahwa asertivitas adalah semua tanggapan dalam hubungan interpersonal individu yang menegaskan diri untuk merespons tanpa kecemasan, percaya diri, dan tanpa mengungkapkan agresi atau kemarahan dengan kekuatan yang tidak semestinya membela hak dan kepentingan serta mengungkapkan untuk perasaan positif, seperti kebutuhan afiliasi dan kasih sayang kepada orang lain.

Menurut Nevid dan Rathus (2012), salah satu yang memiliki peranan penting dalam terbentuknya asertivitas adalah jenis kelamin, dimana wanita diharapkan lebih banyak menurut dan tidak boleh mengungkapkan pikiran dan perasaannya bila dibandingkan dengan laki-laki yang menyebabkan wanita cenderung memiliki asertivitas yang rendah dibandingkan laki-laki. Namun, jika suami yang terlalu asertif maka dapat menyebabkan kepuasan pernikahan yang lebih rendah bagi istrinya karena jika pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh suami maka istri asertif yang membutuhkan pengungkapan diri yang lebih untuk merasa puas menjadi tidak puas dengan pernikahannya, sehingga asertivitas dalam rumah tangga harus seimbang (Candel & Turliuc, 2021).

Posisi dalam keluarga juga berpengaruh pada terciptanya asertivitas menurut Lindenfield (2014) dimana biasanya suami lebih asertif daripada istrinya karena istri cenderung pasif sedangkan suami lebih agresif. Hal ini sangat disayangkan karena berdasarkan penelitian dari Bendrawadi (2020) menyatakan bahwa asertivitas dari istri dapat mendukung keharmonisan dalam rumah tangga.

Pekerjaan juga menjadi faktor yang penting dalam terciptanya asertivitas untuk istri. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mannino dan Deutsch (2007) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan dari istri maka semakin kurang asertivitasnya dalam ranah domestik. Sementara Burke dan Weir (1976) menjelaskan bahwa istri yang bekerja memiliki asertivitas yang lebih tinggi daripada ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga cenderung lebih submisif dalam hubungan interpersonalnya daripada ibu yang bekerja.

Pernyataan ibu yang bekerja lebih asertif daripada ibu rumah tangga ini juga diperkuat oleh hasil penelitian pada wanita yang menjadi kepala keluarga dari Wahba (2021), hal ini disebabkan oleh ibu rumah tangga kurang memiliki kesempatan untuk membentuk kepribadian dan kemandirian dalam hal interaksi sosial dibanding ibu yang bekerja lebih dapat mengekspresikan opini dan perasaannya dalam menghadapi berbagai situasi, perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari budaya.

Ibu rumah tangga di awal pernikahan yang belum terlalu mengenal pasangannya menjadi kurang asertif yang menyebabkan ibu rumah tangga submisif dan menjadi kurang bebas sehingga memiliki kepuasan pernikahan yang lebih rendah dibanding ibu rumah tangga dengan asertif yang tinggi (Millman, 2012). Dalam ranah domestik, jika ibu rumah tangga kurang asertif maka ia lebih cenderung merasa tidak puas dengan pernikahannya karena ia tidak dapat mengajak pasangannya untuk bekerja sama dalam urusan rumah tangga (Adelson, Nelson & Hafiz, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dijabarkan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan pada ibu rumah tangga di awal pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan pada ibu rumah tangga di awal pernikahan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan pada ibu rumah tangga di awal pernikahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi, pemikiran-pemikiran ilmiah dalam khasanah ilmu psikologi sosial dan psikologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada ibu rumah tangga mengenai peran asertivitas ibu rumah tangga dengan pasangannya guna meningkatkan kepuasan pada pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, antara lain:

Penelitian kuantitatif korelasional berjudul Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Kepuasan Perkawinan pada Pasangan Suami Istri oleh Kumaladewi (2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku asertif dengan kepuasan perkawinan pada pasangan suami istri. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 subjek atau 70 pasangan

suami istri dengan kriteria usia pernikahan berkisar antara 3-30 tahun, status pernikahan yang pertama, sudah memiliki anak, dan menganut keyakinan atau agama yang sama. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis kepuasan pernikahan dengan aspek dari Snyder (1997), yaitu yang terdiri dari: (1) konvensionalisasi; (2) kepuasan individu terhadap perkawinan secara umum; (3) kepuasan individu terhadap afeksi dan pengertian yang diberikan oleh pasangan; (4) kerjasama pasangan untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk mencari penyelesaian pada perselisihan; (5) kesediaan untuk menggunakan waktu bersama; (6) kesepakatan penggunaan uang keluarga; (7) kepuasan dalam aktivitas seksual bersama; (8) orientasi peran yang dipakai sebagai orang tua; (9) konflik antar pasangan yang berhubungan dengan cara mendidik anak, sedangkan untuk skala psikologis perilaku asertif dengan aspek dari Lazarus, yaitu yaitu: (1) kemampuan untuk memulai, melangsungkan, menyelesaikan, dan menghentikan pembicaraan dengan sukses; (2) kemampuan untuk mengatakan "tidak"; (3) kemampuan untuk membuat permohonan atau meminta bantuan; (4) kemampuan untuk mengatakan perasaan-perasaannya baik yang positif maupun yang negatif tanpa merasa takut, bersalah atau cemas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar $r=0,608$; $p=0,000$ ($p<0,01$) yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku asertif dengan kepuasan pernikahan pasangan suami istri.

Adanya perbedaan pada subjek fenomena penelitian antara Kumaladewi dan peneliti, dimana Kumaladewi menggunakan fenomena tentang pasangan

suami istri dengan kriteria usia pernikahan berkisar antara 3-30 tahun, status pernikahan yang pertama, sudah memiliki anak, dan menganut keyakinan atau agama yang sama sedangkan peneliti menggunakan fenomena tentang ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Skala psikologis kepuasan pernikahan dan perilaku asertif berbeda, skala psikologis kepuasan pernikahan menggunakan aspek dari Snyder (1997) dan skala psikologis perilaku asertif menggunakan aspek dari Lazarus, sedangkan skala psikologis kepuasan pernikahan peneliti menggunakan aspek dari Mackey dan O'Brien (1985) dan skala psikologis asertivitas menggunakan aspek dari Alberti dan Emmons (2017). Analisis data Kumaladewi dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan peneliti menggunakan *test for linearity*.

Penelitian kuantitatif korelasional dengan judul Hubungan antara perilaku asertif dengan kepuasan pernikahan pada istri polisi oleh Islamy dan Ningsih (2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara perilaku asertif dengan kepuasan pernikahan pada istri polisi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling* dengan subjek penelitian berjumlah 60 orang istri polisi di wilayah Sumatera Barat, yang sudah menikah minimal 2 tahun, sudah mempunyai anak dan tinggal serumah dengan suami. Hasil penelitian dengan teknik analisis data *product moment* adalah nilai $r_{xy}=0,336$ dan $p=0,009$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku asertif dengan kepuasan pernikahan pada istri polisi.

Perbedaan pada fenomena dan subjek yang menjadi pembeda antara penelitian Islamy dan Ningsih dengan penelitian peneliti. Islamy dan Ningsih

menggunakan istri polisi di wilayah Sumatera Barat sedangkan peneliti menggunakan ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun sebagai fenomena dan subjeknya. Teknik pengambilan *sampling* juga berbeda, peneliti menggunakan *purposive sampling* sedangkan Islamy dan Ningsih menggunakan *incidental sampling*. Analisis data Islamy dan Ningsih dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan peneliti menggunakan *test for linearity*.

Penelitian kuantitatif korelasional berjudul Hubungan Asertivitas Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah oleh Masrury (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode atau teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah menggunakan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 290 orang dengan sampel 160 orang dewasa awal yang telah menikah di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur psikologi yaitu skala asertivitas dan skala penyesuaian perkawinan dan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Dengan analisis berdasarkan uji korelasi pearson dan menunjukkan nilai $r = 0,662$ merupakan korelasi positif yang sangat signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara asertivitas dan

penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Adanya perbedaan pada fenomena penelitian antara Masrury dan peneliti, dimana Masrury menggunakan fenomena tentang dewasa awal di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sedangkan peneliti menggunakan fenomena tentang ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Perbedaan terletak pada variabel terikat, dimana Masrury menggunakan variabel terikat penyesuaian perkawinan sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat kepuasan pernikahan. Subjek penelitian antara Masrury dan peneliti juga berbeda, dimana Masrury menggunakan subjek dewasa awal yang sudah menikah di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dan tidak menetapkan wilayah secara spesifik. Teknik pengambilan *sampling* juga berbeda, peneliti menggunakan *purposive sampling* sedangkan Masrury menggunakan *simple random sampling*.

Penelitian kuantitatif dengan judul Peran Asertivitas Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita Di Awal Pernikahan Di Kota Palembang oleh Anisah (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya peran asertivitas pada penyesuaian pernikahan pada wanita di awal pernikahan di kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada 250 subjek dengan minimal umur pernikahan 4 bulan dan maksimal 5 tahun dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dengan nilai $R^2 = 0,497$ dan $P = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat peran asertivitas pada penyesuaian pernikahan pada wanita di awal pernikahan.

Variabel terikat Anisah dan peneliti berbeda, dimana Anisah menggunakan variabel terikat penyesuaian pernikahan sedangkan peneliti variabel terikat kepuasan pernikahan. Selain variabel terikat yang berbeda, subjek penelitiannya pun juga berbeda, dimana Anisah menggunakan subjek wanita di awal pernikahan di kota Palembang, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dan tidak menetapkan wilayah secara spesifik.

Penelitian kuantitatif korelasional dengan judul Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kepuasan Perkawinan Pada Istri oleh Sari (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penyesuaian diri dengan kepuasan perkawinan pada istri. Responden dalam penelitian ini adalah 75 orang istri berusia 21 sampai 35 tahun yang berada dalam rentang usia perkawinan 1 sampai 10 tahun dan telah memiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,01$) dengan koefisien korelasi $r = 0,405$ antara penyesuaian diri dengan kepuasan perkawinan pada istri. Penyesuaian diri memberikan kontribusi terhadap kepuasan perkawinan sebesar 16,4% dan variabel lain sebesar 83,6%.

Perbedaan terletak pada variabel bebas, dimana Sari menggunakan variabel bebas penyesuaian diri sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas asertivitas. Selain variabel yang berbeda, subjek penelitiannya pun juga berbeda, dimana Sari menggunakan subjek istri berusia 21 sampai 35 tahun yang berada dalam rentang usia perkawinan 1 sampai 10 tahun dan telah memiliki anak, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dengan usia

pernikahan dibawah lima tahun saja, peneliti tidak menetapkan usia subjek atau wilayah secara spesifik.

Penelitian kuantitatif dengan judul Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah oleh Retiara, Khairani, dan Yulandari (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Aceh Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 responden di Aceh Tengah dengan kriteria inklusi responden penelitian adalah Pria dan wanita dewasa awal usia 20-39 tahun telah menikah, usia perkawinan minimal 4 bulan sampai 2 tahun, belum memiliki anak, pernikahan monogami, sedangkan kriteria eksklusi usia dibawah 20 tahun, diatas 39 tahun, belum menikah, cerai (duda dan janda), poligami dan poliandri, sudah memiliki anak, usia perkawinan dibawah 4 bulan diatas 2 tahun. Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Aceh Tengah. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi pearson menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,649 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan. Artinya semakin tinggi asertivitas maka semakin baik penyesuaian perkawinan atau sebaliknya.

Adanya perbedaan pada fenomena penelitian antara Retiara et al. dan peneliti, dimana Retiara et al. menggunakan fenomena tentang dewasa awal yang sudah menikah di Aceh Tengah sedangkan peneliti menggunakan fenomena

tentang ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Perbedaan terletak pada variabel, dimana Retiara et al. menggunakan variabel terikat penyesuaian perkawinan sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat kepuasan pernikahan. Teknik pengambilan *sampling* juga berbeda, peneliti menggunakan *purposive sampling* sedangkan Retiara et al. menggunakan *simple random sampling*.

Penelitian kuantitatif dengan judul Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Kepuasan Perkawinan Pada Karyawan Wanita Di PT Indotama Omicron Kahar Purworejo oleh Sari, Indriana, dan Ariati (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah ada hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan. Penelitian ini dilakukan pada 68 karyawan wanita yang sudah menikah dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Dari hasil analisis data penelitian dengan nilai $r_{xy} = 0,308$ dan $p=0,011$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian ekstraversi dan kepuasan perkawinan. Semakin tinggi kepribadian ekstraversi, maka semakin tinggi juga kepuasan perkawinannya. Kontribusi dari kepribadian ekstraversi pada kepuasan perkawinan adalah sebesar 9.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya perbedaan pada fenomena penelitian antara Sari et al. dan peneliti, dimana Sari et al. menggunakan fenomena tentang karyawan wanita yang sudah menikah sedangkan peneliti menggunakan fenomena tentang ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Variabelnya pun juga berbeda, dimana Sari et al. menggunakan variabel bebas kepribadian ekstraversi dan

variabel terikat penyesuaian perkawinan sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas asertivitas dan variabel terikat kepuasan pernikahan. Subjek penelitiannya pun juga berbeda, dimana Sari et al. menggunakan subjek karyawan wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purworejo yang sudah menikah, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dan tidak menetapkan wilayah secara spesifik.

Penelitian kuantitatif dengan judul *Effect of Group Assertiveness-Based Sexual Counseling on Marital Satisfaction among Female University Students* oleh Dastyar, Sarasiyabi, Moharer, dan Navidian (2018). Penelitian *quasi-experimental* ini dilakukan pada 80 mahasiswi yang sudah menikah pada tahun ajaran 2016-2017. Siswa yang memenuhi syarat dipilih dan secara acak dialokasikan ke dua kelompok intervensi ($n = 40$) dan kontrol ($n = 40$). Kelompok intervensi menerima total 4 sesi konseling asertivitas seksual kelompok dalam waktu 2 minggu dan setiap sesi selama 2 jam. Setelah 12 minggu, data dikumpulkan menggunakan *ENRICH Marital Satisfaction Scale*. Skor total yang diperoleh dari skala diubah menjadi nilai berkisar antara 0 dan 100. Untuk menganalisis data, *independent t-test*, *paired t-test*, *Chi-square test*, dan *Analysis of Covariance* (ANCOVA) dijalankan di SPSS, versi 21. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan signifikan yang diamati antara kelompok kontrol dan intervensi dalam hal karakteristik demografis. Namun, setelah intervensi, skor kepuasan perkawinan rata-rata kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah konseling asertivitas seksual kelompok berpengaruh positif terhadap kepuasan perkawinan mahasiswi.

Oleh karena itu, intervensi ini disarankan untuk diintegrasikan dengan program konseling pranikah, terutama dalam budaya di mana perempuan memiliki asertivitas seksual yang rendah.

Adanya perbedaan pada subjek dan fenomena penelitian antara Dastyar et al. dan peneliti, dimana Dastyar et al. menggunakan subjek mahasiswi yang menikah, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Jenis penelitiannya juga berbeda, penelitian peneliti bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian Dastyar et al. bersifat penelitian *quasi-experimental*.

Penelitian kuantitatif dengan judul *Predictors of Female College Students' Relationship Satisfaction: Attachment and Sexual Assertiveness* oleh Lee (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterikatan dan asertivitas seksual sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan hubungan mahasiswi. Subjek terdiri dari 270 mahasiswi di Seoul, sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka memiliki pengalaman seksual dengan pasangan romantis mereka (n = 168, 62%), dan yang lainnya melaporkan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman seksual. Alat ukur yang digunakan antara lain, yaitu *Close Relationship Scale-Short Form* (ECR-S) (Wei et al., 2007), *Sexual Assertiveness Scale* (Morokoff et al., 1997), dan *Dyadic Adjustment Scale* (DAS; Spanier, 1976). Terdapat dua hipotesis pada penelitian ini, hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa kecemasan dan penghindaran keterikatan akan memberikan kontribusi negatif dan unik terhadap kepuasan hubungan mahasiswa. Hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa asertivitas seksual akan berkontribusi secara positif dan unik terhadap kepuasan hubungan

mahasiswa di atas dan di luar varian-varian yang dijelaskan oleh keterikatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan keterikatan berkontribusi secara negatif dan unik terhadap kepuasan hubungan mahasiswa perempuan dan bahwa asertivitas seksual berkontribusi secara positif dan unik terhadap kepuasan hubungan setelah mengendalikan varian-varian yang dicatat oleh keterikatan.

Jumlah variabel menjadi salah satu pembeda antara penelitian Lee dan peneliti, dimana Lee meneliti variabel kepuasan hubungan serta menggunakan dua variabel mediator, yaitu *attachment* dan *sexual assertiveness*, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu asertivitas dan kepuasan pernikahan. Selain variabel yang berbeda, fenomenanya juga berbeda, dimana Lee menggunakan fenomena kepuasan hubungan percintaan mahasiswi, sedangkan peneliti menggunakan fenomena tentang ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Subjek penelitiannya pun juga berbeda, dimana Lee menggunakan subjek mahasiswi di Seoul, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun dan tidak menetapkan wilayah secara spesifik.

Penelitian kuantitatif dengan judul *Marital Satisfaction: The Role of Social Skills of Husbands and Wives* oleh Villa dan Del Prette (2013). Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki korelasi antara konstruk keterampilan sosial pada kepuasan perkawinan dengan data korelasi silang dari suami dan istri. Partisipannya adalah 406 individu menikah yang terdiri dari 188 laki-laki dan 218 perempuan yang memenuhi tiga kriteria inklusi: menikah minimal satu tahun; telah menyelesaikan sekolah menengah atas, dan berusia minimal 20 tahun. Alat ukur yang digunakan

adalah *Marital Satisfaction Scale*, *Social Skills Inventory* (SSI-Del-Prette) dan *Marital Social Skills Inventory* (MSSI-Villa&Del-Prette). Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara skor dari ketiga instrumen, yang menegaskan hubungan antara kepuasan perkawinan dan keterampilan sosial pasangan menikah. Perbedaan gender mengenai pentingnya keterampilan sosial salah satu pasangan yang mengarah pada kepuasan pasangan lainnya ditekankan sebagai aitem yang akan digunakan dalam diagnosis rinci dan intervensi efektif dengan pasangan.

Perbedaan terletak pada jumlah variabel, dimana Villa dan Del Prette menggunakan tiga variabel, yaitu kepuasan perkawinan, keterampilan sosial, dan keterampilan sosial pasangan menikah, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel asertivitas dan variabel kepuasan pernikahan. Selain variabel yang berbeda, subjek penelitiannya pun juga berbeda, dimana Villa dan Del Prette menggunakan subjek individu (laki-laki & perempuan) yang sudah menikah di Brazil, sedangkan peneliti menggunakan subjek ibu rumah tangga dengan usia pernikahan dibawah lima tahun dan tidak menetapkan wilayah secara spesifik.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dan sejauh peneliti ketahui bahwa belum ditemukan penelitian peran asertivitas terhadap kepuasan pernikahan pada ibu rumah tangga di awal pernikahan, baik yang diadakan di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelson, M. J., Nelson, J. A., & Hafiz, M. (2021). Longitudinal associations between household labor division inequity and conflict among newlywed couples. *Journal of Family Issues*, 42(12), 2861–2880. <https://doi.org/10.1177/0192513X21993185>
- Afdilla, T. (2022). Memperbaiki pola komunikasi pasangan melalui Behavioral Couple Therapy. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 10(1), 14–19. <https://doi.org/10.22219/procedia.v10i1.19201>
- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and quality in your life and relationships* (10th ed.). California: Impact Publishers.
- Almakstur, M. A., Azni, Anwar, K., & Mardiana. (2021). Fenomena cerai gugat pada Pengadilan Agama di Malaysia dan Indonesia: Suatu perspektif hukum keluarga Islam. *Hukum Islam*, 21(1), 45–58.
- Amiri, M., Khosravi, A., Chaman, R., Vahedi, H., & Sadeqi, Z. (2016). Sexual satisfaction and influencing factors in women with fertility problems. *Sexuality and Disability*, 34(3), 341–348. <https://doi.org/10.1007/s11195-016-9443-y>
- Anisah, M. (2020). *Peran asertivitas terhadap penyesuaian pernikahan pada wanita di awal pernikahan di Kota Palembang*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola penyesuaian pada periode awal. *Jurnal Insan*, 8(3), 198–210.
- Apreviadizy, P., & Puspitacandri, A. (2014). Perbedaan stres ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 58–65.
- Ardhani, F. (2014). Perbedaan kepuasan perkawinan pada wanita suku Bugis, Jawa, dan Banjar di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 157–163. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3657>
- Arrindell, W. A., & van der Ende, J. (1985). Cross-sample invariance of the structure of self-reported distress and difficulty in assertiveness. Experiences with the scale for interpersonal behaviour. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 7(4), 205–243. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(85\)90013-X](https://doi.org/10.1016/0146-6402(85)90013-X)
- Arrindell, W. A., Van Der Ende, J., Sanderman, R., Oosterhof, L., Stewart, R., & Lingsma, M. M. (1999). Normative studies with the Scale for Interpersonal Behaviour (SIB): I. Nonpsychiatric social skills trainees. *Personality and Individual Differences*, 27(3), 417–431. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00252-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00252-9)
- Ayub, N., & Iqbal, S. (2012). The factors predicting marital satisfaction: A gender difference in Pakistan. *International Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 6(7), 63–73. <https://doi.org/10.18848/1833-1882/cgp/v06i07/52112>
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahr, S. J., Chappell, C. B., & Leigh, G. K. (1984). Age at marriage, role enactment, role consensus, and marital satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 45(4), 795–803. <https://doi.org/10.2307/352551>
- Bendrawadi. (2020). *Relasi perilaku asertif istri dan perilaku menyimpang suami dengan sikap pada perceraian istri di Kota Rengat*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- BPS. (2022). Statistik Indonesia 2022. In *Badan Pusat Statistik* (03200.2205; 1101001, Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Bradbury, T. N., Fincham, F. D., & Beach, S. R. H. (2000). Research on the nature and determinants of marital satisfaction: A decade in review. *Journal of Marriage and the Family*, 62(4), 964–980. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00964.x>
- Burke, R. J., & Weir, T. (1976). Some personality differences between members of one-career and two-career families. *Journal of Marriage and the Family*, 38(3), 453. <https://doi.org/10.2307/350414>
- Candel, O. S., & Turliuc, M. N. (2021). The role of relational entitlement, self-disclosure and perceived partner responsiveness in predicting couple satisfaction: A daily-diary study. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.609232>
- DailyHealthPost. (2020). *Studies show that husbands stress women twice as much as children*. <https://dailyhealthpost.com/husbands-stress-women-twice-as-much-as-children/2/>
- Dastyar, N., Sarasiyabi, A. S., Moharer, G. S., & Navidian, A. (2018). Effect of group assertiveness-based sexual counseling on marital satisfaction among female university students. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, 12(6), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7860/JCDR/2018/36045.11571>
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Essex: Pearson Limited Education.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p03>
- Donowasito, L. V. W. (2020). *Hubungan antara asertivitas dan kepuasan relasi romantis pada dewasa awal* [(Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta]. https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf
- Elom, S. O., Onyekachi, O., C, N. O., & Otunta, O. (2018). Influence of marital communication and marital satisfaction on married lectures of Akanu Ibiam Federal Polytechnic, Unwana, Ebonyi State. *Thee Melting Pot; Journal of The School of General And Basic Studiese Melting Pot*, 4(1), 96–101. <https://www.journals.aphriapub.com>

- Fadlillah, A. M., & Husniati, R. (2021). Coping stres pada ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisplin*, 4(2), 82–89.
- Fowers, B. J. (2001). The limits of a technical concept of a good marriage: Exploring the role of virtue in communication skills. *Journal of Marital and Family Therapy*, 27(3), 327–340. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2001.tb00328.x>
- Gottman, J. M., & Krokoff, L. J. (1989). Marital interaction and satisfaction: A longitudinal view. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 57(1), 47–52. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-006X.57.1.47>
- Handayani, N., & Harsanti, I. (2017). Kepuasan pernikahan: Studi pengaruh konflik pekerjaan-keluarga pada wanita bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 10(1), 178515. <https://doi.org/10.35760/psi>
- Hansen, J. E., & Schuldt, W. J. (1984). Marital self-disclosure and marital satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 46(4), 923. <https://doi.org/10.2307/352541>
- Indriani, R. (2014). Pengaruh kepribadian terhadap kepuasan perkawinan wanita dewasa awal pada fase awal perkawinan ditinjau dari teori trait kepribadian big five. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 33–39.
- Islamy, T. P., & Ningsih, Y. T. (2019). Hubungan antara perilaku asertif dengan kepuasan pernikahan pada istri polisi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i1.6953>
- Kanfer, F. H., & Goldstein, A. P. (1991). Helping people change: A textbook of methods, 4th ed. In *Helping people change: A textbook of methods, 4th ed.* New York: Pergamon Press.
- Kumaladewi, V. (2007). *Hubungan antara perilaku asertif dengan kepuasan perkawinan pada pasangan suami istri.* (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Larson, J. H. (2003). *The great marriage tune-up book.* San Francisco: Jossey-Bass.
- Lavner, J. A., Karney, B. R., & Bradbury, T. N. (2016). Does couples' communication predict marital satisfaction, or does marital satisfaction predict communication? *Journal of Marriage and Family*, 78(3), 680–694. <https://doi.org/10.1111/jomf.12301>
- Lee, J. yeon. (2017). Predictors of female college students' relationship satisfaction: Attachment and sexual assertiveness. *Psychological Studies*, 62(1), 70–74. <https://doi.org/10.1007/s12646-017-0389-7>
- Lee, W. S., & McKinnish, T. (2017). The marital satisfaction of differently aged couples. *Journal of Population Economics*, 31(2), 337–362. <https://doi.org/10.1007/s00148-017-0658-8>
- Lemhannas RI. (2020). Daftar 34 provinsi beserta ibukota di Indonesia. *Daftar Nota Kesepahaman Lemhannas RI*, 1–15. http://www.lemhannas.go.id/images/2020/08/PPID/4_Daftar_Nota_Kesepahaman_2020.pdf
- Lindenfield, G. (2014). *Assert yourself simple steps to build your confidence.* HarperCollins UK.

- Maarif, N. (2019). *Riset: Ibu rumah tangga zaman now punya banyak kegiatan*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-4604315/riset-ibu-rumah-tangga-zaman-now-punya-banyak-kegiatan>
- Mackey, R. A., & O'Brien, B. A. (1995). Lasting marriages: Men and women growing together. In *Journal of Marriage and the Family* (Vol. 58, Issue 2). Connecticut: Greenwood Publishing Group. <https://doi.org/10.2307/353516>
- Mannino, C. A., & Deutsch, F. M. (2007). Changing the division of household labor: A negotiated process between partners. *Sex Roles, 56*(5–6), 309–324. <https://doi.org/10.1007/s11199-006-9181-1>
- Masrury, N. (2020). *Hubungan asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Millman, R. D. (2012). *Communication as a moderator of the interplay between newlyweds' sexual and relationship satisfaction*. (Disertasi Tidak Dipublikasikan). Faculty of Arts and Social Sciences Simon Fraser University, Canada.
- Nadia, N. J., & Bustamam, N. (2017). Hubungan resolusi konflik pasangan suami istri bekerja dengan kepuasan pernikahan pada usia pernikahan 3-5 tahun. *Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah, 2*(2), 22–31. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Nafriandi. (2016). Perempuan di ruang publik dalam perspektif hadis. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies, 6*(1), 57. <https://doi.org/10.15548/jk.v6i1.136>
- Negy, C., & Snyder, D. K. (1997). Ethnicity and acculturation: Assessing Mexican American couples' relationships using the Marital Satisfaction Inventory—Revised. *Psychological Assessment, 9*(4), 414–421. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/1040-3590.9.4.414>
- Nevid, J. S., & Rathus, S. A. (2012). *Psychology and the Challenges of Life: Adjustment and Growth* (12th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Nia, L., & Loisa, R. (2019). Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook Dalam Pemenuhan Informasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga). *Prologia, 3*(2), 489. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6393>
- Nouri, M., Mohadeseh, H. K., Frouzan, A., Ahmad, K., & Mohammad, A. (2019). Marital satisfaction and related factors among married women. *International Journal of Health Sciences, 4*(August 2017), 11–15. <https://doi.org/10.22100/ijhs.v4i4.480>
- O'Farrell, T. J., Schumm, J. A., Murphy, M. M., & Muchowski, P. M. (2017). A randomized clinical trial of behavioral couples therapy versus individually-based treatment for drug-abusing women. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, 85*(4), 309–322. <https://doi.org/10.1037/ccp0000185>
- Olson, D., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2019). *Marriage and families: Intimacy, diversity, and strenghts*. New York: McGraw-Hill Education.

- Paramita, N. K. P., & Suarya, L. M. K. S. (2018). Peran komunikasi interpersonal dan ekspresi emosi terhadap kepuasan perkawinan pada perempuan di usia dewasa madya. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 241–253. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/40396/24548>
- Putri, K. A. K., & Sudhana, H. (2013). Perbedaan tingkat stres pada ibu rumah tangga yang menggunakan dan tidak menggunakan pembantu rumah tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 94–105. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p10>
- Rahmaita, R., Pranaji, D. K., & Yuliati, L. N. (2016). Pengaruh tugas perkembangan keluarga terhadap kepuasan perkawinan ibu yang baru memiliki anak pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.1.1>
- Rajabi, G., Sarvestani, Y., Aslani, K., & Khojastemehr, R. (2013). Predictors of marital satisfaction in married female nurses. *Iran Journal of Nursing*, 26(82), 22–33.
- Rees, S., & Graham, R. S. (1991). *Assertion training: How to be who you really are*. New York: Tavistock/Routledge Publication.
- Retiara, G. S., Khairani, M., Yulandari, N., & Kunci, K. (2016). Asertivitas dan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.347>
- Santos, F., Cunha, P., Simões, M., & Cruz, A. (2020). Assertiveness competencies in the intimate relationship: Proposal for an eclectic approach. *Zeitschrift Für Psychodrama Und Soziometrie*, 19(S1), 83–100. <https://doi.org/10.1007/s11620-020-00564-y>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill. https://doi.org/10.1007/978-1-137-42713-7_3
- Saputri, Y. B., & Handayani, A. (2021). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja. *PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 204–211.
- Sardinha, A., de Oliveira Falcone, E. M., & Ferreira, M. C. (2009). The relations between marital satisfaction and social skills perceived in the spouse. *Psicologia: Teoria e Pesquisa*, 25(3), 395–402. <https://doi.org/10.1590/S0102-37722009000300013>
- Sari, E. I., Indriana, Y., & Ariati, J. (2012). Hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purworejo. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 168–178.
- Sari, K. N. (2019). *Hubungan antara penyesuaian diri dengan kepuasan perkawinan pada istri*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Schramm, D. G., Marshall, J. P., Harris, V. W., & Lee, T. R. (2005). After “ I Do”: The newlywed transition. *Marriage & Family Review*, 38(1), 45–67. <https://doi.org/10.1300/J002v38n01>
- Setiyaningsih, L. A., & Jatmikowati, S. H. (2019). Media baru dalam komodifikasi waktu luang ibu rumah tangga. *ETTISAL Journal of Communication*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ettisal.v212.3069>

- Stein, S. J., & Book, H. E. (2006). *The EQ edge: Emotional intelligence and your success* (2nd ed.). Mississauga: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya, T. F. (2013). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari tempat tinggal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–13. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/392/258>
- Suryani, I. (2008). *Perbedaan Kepuasan Perkawinan antara Wanita Bekerja dan Wanita Tidak Bekerja*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, 1 (1974) (*testimony of Indonesia*).
- Villa, M. B., & Del Prette, Z. A. P. (2013). Marital satisfaction: The role of social skills of husbands and wives. *Paidéia*, 23(56), 379–387. <https://doi.org/10.1590/1982-43272356201312>
- Wahba, S. (2021). The assertive behavior to behavior of housewives and its relationship to their management of marital disputes. *International Design Journal*, 11(6), 161–179.
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-dasar statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Ward, P. J., Lundberg, N. R., Zabriskie, R. B., & Berrett, K. (2009). Measuring marital satisfaction: A comparison of the revised dyadic adjustment scale and the satisfaction with married life scale. *Marriage and Family Review*, 45(4), 412–429. <https://doi.org/10.1080/01494920902828219>
- Weiss, R. L. (2005). A critical view of marital satisfaction. In W. M. Pinsof & J. L. Lebow (Eds.), *Family Psychology: The Art Of The Science* (pp. 23–41). New York: Oxford University Press.
- Wolpe, J. (1990). *The practice of behavior therapy* (4th ed.). New York: Pergamon Press. <https://archive.org/details/practiceofbehavi00wolp/mode/2up>
- Woop.id. (2020). *Ini kenapa ibu rumah tangga lebih berat dari wanita karir*. Woop.Id. <https://woop.id/work/ibu-rumah-tangga-jwz0g4qg>
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3417>
- Xia, M., Fosco, G. M., Lippold, M. A., & Feinberg, M. E. (2018). A developmental perspective on young adult romantic relationships: Examining family and individual factors in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(7), 1499–1516. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0815-8>
- Yoshany, N., Morowatisharifabad, M. A., Mihanpour, H., Bahri, N., & Jadgal, K. M. (2017). The effect of husbands' education regarding menopausal health on marital satisfaction of their wives. *Journal of Menopausal Medicine*, 23(1), 15. <https://doi.org/10.6118/jmm.2017.23.1.15>

- Yuksel, M., & Canel, A. N. (2012). The Analysis of Social Competency and Anti-social Behaviors of Children Aged Between 4 and 5 from the Perspective of Marital Satisfaction and Some Other Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4973–4980. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.370>
- Yustari, A., & Sari, J. D. E. (2020). Perbedaan tingkat kepuasan hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga (Studi pada ibu PKK Desa Kaliagung, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ikesma*, 16(1), 1–6.
- Zaheri, F., Dolatian, M., Shariati, M., Simbar, M., Ebadi, A., & Hasanpoor Azghadi, S. B. (2016). Effective factors in marital satisfaction in perspective of Iranian women and men: A systematic review. *Electronic Physician*, 8(12), 3369–3377. <https://doi.org/10.19082/3369>